

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM TRADISIONAL DAN MODERN

Oleh:

Ahmad Saifudin, M. Irfan Sahal Mudzakir, Bisma Dwi Apriadi

E-mail: [ahmadsaifudin316@gmail.com](mailto:ahmadsaifudin316@gmail.com),

### Abstract:

Traditional Islamic education thinking is one of the Islamic understandings that is widely adopted by the Indonesian population and this is very popular. This modern Islamic educational thinking is not only enjoying an increasingly advanced era but still relies on the Qur'an and Sunnah so that Muslims remain on the source of their teachings that are never worn down by the times. With the traditional concepts of tarbiyah, ta'lim and ta'dib while the modern concept relies on science and technology. But it does not diminish in the slightest about religious education, as the golden age used to be. The search for a new paradigm in Islamic education starts from the concept of man according to Islam, the Islamic view of science and technology, and after that the concept or system of Islamic education as a whole is formulated.

**Keywords:** *Thought, Islamic Education, Traditional, Modern*

### Abstrak:

Pemikiran pendidikan Islam tradisional merupakan salah satu paham Islam yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia dan ini sangat populer. Pemikiran pendidikan Islam modern ini tidak hanya menikmati zaman yang semakin maju namun tetap bertumpu pada Al-Qur'an dan Sunnah agar umat Islam tetap pada sumber ajarannya yang tidak pernah pudar dimakan zaman. Dengan konsep tradisional tarbiyah, ta'lim dan ta'dib sedangkan konsep modern bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun tidak mengurangi sedikit pun tentang pendidikan agama, sebagaimana masa keemasan dulu. Pencarian paradigma baru dalam pendidikan Islam dimulai dari konsep manusia menurut Islam, pandangan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, dan setelah itu dirumuskan konsep atau sistem pendidikan Islam secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *Pemikiran, Pendidikan Islam, Tradisional, Modern*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wawasan yang tidak asing lagi di dengar oleh masyarakat, setiap manusia dalam hidupnya pasti melalui dunia pendidikan. Pendidikan ditinjau dari segi bahasa maka harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, adalah *Tarbiyah*, dengan kata kerja *Rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *Ta'lim* dengan kata kerjanya *'Allama*.<sup>1</sup> Pendidikan dalam bahasa Arabnya *Tarbiyah wa ta'lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.

Pendidikan islam memiliki perkembangan dari zaman ke zaman. Mulai pada adanya pemikiran tradisional sampai pada memasuki era 5.0 dengan pemikiran – pemikiran modern. Maka pendidik dan peserta didik harus mengetahui bagaimana perkembangan pemikiran pendidikan islam. Pendidikan islam merupakan sebuah pengetahuan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia telah menemui berbagai kesenjangan dalam berbagai aspek, baik pada awal penjajahan sampai sekarang. Seperti persoalan dikotomi pendidikan, pemikiran pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen pendidikan Islam. Sehingga pemikiran pendidikan islam pada saat ini memiliki tantangan kehidupan manusia modern dan pendidikan Islam pada saat ini harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern. Dalam menghadapi suatu perubahan.

Pemikiran pendidikan Islam tradisional merupakan salah satu pemahaman keislaman yang banyak dianut oleh penduduk Indonesia dan ini sangat populer. Sehingga islam tradisional

<sup>1</sup> Mulyadi, Mahfida Inayati, dan Nor Hasan, "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 20, No. 3 (2023), 489.

<sup>2</sup> Fathul Jannah, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Tradisional," *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2 (2013), 164.

dapat hidup sejalan antara realitas kehidupan masyarakat secara universal dengan Nilai-nilai ke-Islaman.<sup>3</sup> Banyak orang yang memiliki pemahaman tentang keislaman ini sering menuduh Islam tradisional sebagai penghambat kemajuan umat islam dalam era modern. Sebagian kaum modernis berfikir bahwa untuk membawa umat Islam kepada kemajuan dengan cara meninggalkan sikap tradisionalanya.

Namun dalam pemikiran pendidikan islam modern ini bukan semata menikmati zaman yang semakin maju namun tetap bertumpu pada Qur'an dan Sunnah agar umat Islam tetap pada sumber ajarannya yang tidak pernah usang ditelan zaman. Oleh karena itu, dalam makalah ini penulis perlu membahas pemikiran – pemikiran pendidikan islam tradisional dan juga pemikiran pendidikan islam modern.

## PEMBAHASAN

### A. Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional

Pendidikan islam tentunya memiliki sebuah konsep yang mana konsep tersebut mengarah pada tiga term yang umum digunakan yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.<sup>4</sup> Tarbiyah dapat diartikan sebagai pendidikan yang mencakup semua aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik bukan hanya mencakup aspek jasmani namun juga mencakup aspek rohani. Sedangkan ta'lim memiliki arti pengajaran yang dimaksud usaha untuk menjadikan seorang mengenal tanda-tanda yang membedakan sesuatu dari lainnya, layaknya usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi tidak tahu menjadi tahu. Disamping itu juga terdapat Ta'dib dimana ta'dib ini mencakup dari dua term sebelumnya yaitu tarbiyah dan ta'lim. Sehingga ta'dib ini sangat tepat dalam pendidikan islam.

Penggunaan masing masing istilah berimplementasi pada banyak hal, Pada awalnya pendidikan islam sangat tampak

tradisional, yang berbentuk halaqoh-halaqoh, apalagi bila meruntut ke belakang mulai dari zaman Nabi diawali dengan pelaksanaan pendidikan di rumah (informal), kuttab (lembaga pendidikan yang didirikan dekat masjid, tempat untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran), kemudian pendidikan di masjid dengan membentuk halaqoh-halaqoh (lingkaran kecil, saling berkumpul dan transfer ilmu), shallon (sanggar-sanggar seni kemudian berkembang menjadi tempat tukar menukar keilmuan, transfer pengetahuan), dari masjid berubah menjadi madrasah.<sup>5</sup>

Pendidikan yang dibumbui dengan prinsip tradisional tidak jarang diterangi sebagai bentuk pendidikan yang kuno. Dalam arti sempit, pendidikan dalam istilah ini disebut sebagai pendidikan yang dikembangkan dalam sekolah konvensional. Konsep tradisional (konvensional) merupakan konsep mengajar yang lazim dipakai oleh guru secara turun temurun dalam mengajar yang di dalamnya hanya terdapat guru, murid, sistem administrasi, alat bantu atau media pembelajaran yang baku. Pendidikan tradisional sangat menekankan pentingnya penguasaan bahan pelajaran. Menurut konsep ini rasio ingatanlah yang memegang peranan penting dalam proses belajar di sekolah.<sup>6</sup>

Pendidikan tradisional berdasarkan tujuan pendidikan maka yang paling ditekankan adalah pengembangan watak pendidikan individual. Pada lingkup pesantren maka Santri dididik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga di pesantren dikenal prinsip-prinsip dasar belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Bila di antara para santri ada yang memiliki kecerdasan dan keistimewaan dibandingkan dengan yang lainnya, mereka akan diberi perhatian khusus

<sup>3</sup> Tabrani ZA, *Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional dan Modern)*, (Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press, 2009), 5.

<sup>4</sup> Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Al Quran," *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (Maret 2018), 37-60.

<sup>5</sup> Mulyadi, Mahfida Inayati dan Nor Hasan, "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital," 488.

<sup>6</sup> Ashabul Fadhi, "Pendidikan Tradisional Sebagai Upaya Preventif dalam Praktek Kekerasan Anak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2014), 243.

dan selalu didorong untuk terus mengembangkan dirinya.<sup>7</sup>

Ciri pendidikan Islam tradisional yang sangat menonjol adalah lebih betumpu perhatiannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan semata dengan mengabaikan ilmu-ilmu modern. Proses ini mulai dilakukan di rumah-rumah, kuttab, sallon, masjid dan madrasah ilmu yang diajarkan seputar pengajaran ilmu keagamaan. Adapun ciri-ciri pendidikan tradisional diantaranya ialah:<sup>8</sup>

1. Anak-anak biasanya dikirim ke sekolah dalam wilayah geografis distrik tertentu.
2. Mereka kemudian dimasukkan ke kelas-kelas yang biasanya dibeda-bedakan berdasarkan umur.
3. Anak-anak masuk sekolah di tiap tingkat menurut berapa usia mereka waktu itu.
4. Prinsip sekolah biasanya otoritarian; anak-anak diharapkan menyesuaikan diri dengan tolak ukur dan ketetapan yang sudah ada.
5. Guru sebagai penentu kebijakan.
6. Kurikulum berpusat pada subjek-subjek akademik.
7. Bahan ajar yang paling umum adalah buku dan teks.

Disamping adanya ciri-ciri pendidikan Islam tradisional, ditinjau dari segi sistem pendidikan memiliki karakteristik sendiri dibandingkan dengan sistem pendidikan modern. Karakteristik dari sistem pendidikan tradisional lebih mengarah kepada proses pendidikan yang masih memakai sistem lama (tradisional) belum mempunyai perubahan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Ada beberapa karakteristik pendidikan tradisional diantaranya: Orientasi Pendidikan Adalah Mengemban Misi Suci, Melestarikan ajaran Islam, Penguatan Doktrin Tauhid, Terfokus pada Pendidikan Keilmuan Islam, Pendidikan Terpusat pada guru, Sistem

Pembelajaran dan Metode Mengajar.<sup>9</sup>

## B. Pemikiran Pendidikan Islam Modern

Pendidikan modern memiliki paradigma baru dalam pendidikan Islam berupa pemikiran yang terus menerus harus dikembangkan melalui pendidikan untuk merebut kembali pendidikan IPTEK, namun tidak mengurangi sedikitpun tentang pendidikan agama, sebagaimana zaman keemasan dulu. Pencarian paradigma baru dalam pendidikan Islam di mulai dari konsep manusia menurut Islam, pandangan Islam terhadap IPTEK, dan setelah itu baru dirumuskan konsep atau sistem pendidikan Islam secara utuh.

Pendidikan mengikuti perkembangan zaman dengan adanya suatu pembaharuan atau perubahan, maka sangat penting pendidikan melakukan paradigma atau perubahan sebagai upaya untuk membekali peserta didik menghadapi kehidupan di zaman sekarang maupun zaman yang akan datang. dalam masa informasi ini, siapa yang mampu menguasai dunia informasi, maka mereka akan mampu menguasai dunia.<sup>10</sup> Peserta didik harus mampu menguasai dunia informasi, sehingga mereka mampu hidup dan eksist di zamannya. Terkait dengan hal tersebut, sudah semestinya lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang *ulum al-din*, tetapi juga harus mengajarkan tentang IPTEK untuk menjawab tantangan zaman.

Pendidikan Islam agar terus berkembang dan selalu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu adanya integrasi antara pendidikan Islam Tradisional dan pendidikan Islam modern. Selain itu juga perlu adanya rekonstruksi metode atau model pembelajaran yang digunakan di dalam pendidikan Islam. Sehingga harapan pendidikan dapat mengikuti tuntutan anak modern yang selalu kritis dan lebih berpikiran maju dari anak masa sebelumnya yang cenderung manut dan

<sup>7</sup> Nia Indah Purnamasari, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi, Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2 (2016), 197.

<sup>8</sup> Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 25.

<sup>9</sup> Moh. Khoiruddin, "Pendidikan Islam Tradisional dan Modern," *Tasyri*, Vol. 25, No.2 (2018), 93-97.

<sup>10</sup> Babun Suharto, *Managing Transitions: Tantangan dan Peluang PTAI di Abad Informasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 42.

tunduk terhadap apa yang disampaikan guru. Pendidikan Islam ke depan harus lebih memprioritaskan kepada ilmu terapan yang sifatnya aplikatif, bukan saja dalam ilmu-ilmu agama akan tetapi juga dalam bidang teknologi.<sup>11</sup> Sehingga adanya teknologi bukan lagi sebagai pesaing atau pengganti terhadap pendidikan tradisional, namun menjadi satu kesatuan sebagai paradigma baru yang menghasilkan suatu yang baru tanpa meninggalkan pendidikan tradisional. Karena pada zaman ini teknologi sudah semakin canggih, maka revitalisasi pendidikan tradisional sangat penting untuk mempermudah peserta didik terhadap perkembangan zaman saat ini bahkan pada zaman yang akan datang.

Paradigma pendidikan Islam harus memiliki prinsip yang ingin dikembangkan seperti: tidak ada dikotomi antara ilmu dan agama, ilmu tidak bebas nilai tetapi bebas di nilai, mengajarkan agama dengan bahasa ilmu pengetahuan dan tidak hanya mengajarkan sisi tradisional, melainkan sisi rasional. Maka disamping adanya prinsip lahiriah sebuah konsep pendidikan modern dimana konsep tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: pendidikan yang menyentuh setiap aspek kehidupan peserta didik, pendidikan merupakan proses belajar yang terus menerus, pendidikan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi dan pengalaman, baik di dalam maupun di luar situasi sekolah. Pendidikan di syaratkan oleh kemampuan dan minat peserta didik, juga tepat tidaknya situasi belajar dan efektif tidaknya cara mengajar.<sup>12</sup> Maka konsep ini sangatlah menjadi penentu bagaimana seorang pendidik bisa mengelola sebuah pengetahuan yang mana dalam sebuah pendidikan tidak hanya fokus pada ranah afektifnya saja, namun semua ranah dapat ditampung diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perkembangan pendidikan modern ini mempertegas pentingnya menempatkan anak

sebagai subjek didik yang harus ditempatkan sebagai sentral proses pembelajaran. Proses pendidikan tidak lagi berpusat pada guru (*teacher teaching*), akan tetapi pendidikan berpusat subjek didik (sudut *learnig*), yaitu proses pembelajaran oleh murid. Teori ini sesuai paradigma pendidikan berbasis masa depan, yang mengandalkan pada kemampuan: *how to think, how to learn, dan how to create*.<sup>13</sup> Sehingga proses pendidikan memberi kesempatan penuh kepada peserta didik dalam mengemukakan pendapat serta ide yang tertuang dalam diri peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Maka perlu pendidikan modern memiliki karakteristik tersendiri bila dibandingkan dengan pendidikan tradisional. Hal ini dikarenakan pendidikan modern, jelas lebih mengarah mengikuti perubahan zaman. Ciri khas pendidikan Islam modern, bukan hanya bersifat ukhrawi saja, tetapi juga berbicara tentang duniawi, sehingga pendidikan modern ini mengarah kepada dua kebahagiaan, yaitu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Proses pembelajarannya bukan hanya terfokus kepada guru, tetapi seluruh komponen merupakan pusat pembelajaran termasuk lingkungan dan murid. Hal ini diarahkan, siswa bukan hanya hebat di sisi kognitif saja, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotorik juga mengenai kepada peserta didik.

Melihat karakteristik pendidikan modern maka perlu memaparkan ciri-ciri pendidikan modern diantaranya:<sup>14</sup> Pertama, dalam penyusunan kurikulum hendaklah mempertimbangkan aspek psikologis anak. Kedua, kurikulum yang diterapkan harus mampu mengembangkan potensi anak secara optimal dan harus seimbang antara jasmani, intelektual, dan akhlaknya. Usia dini, pendidikan akhlak harus lebih ditekankan. Pada usia remaja diseimbangkan antara afektif, psikomotor dan kognitif. Sedangkan diusia 14

<sup>11</sup> Tabrani ZA, *Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional dan Modern)*, 7.

<sup>12</sup> Miftaku Rohman, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern," *Epistemé*, Vol. 8, No. 2 (Desember 2013), 297.

<sup>13</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), 25.

<sup>14</sup> Miftaku Rohman, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern," 298-299.



tahun ke atas ditekankan pada pendalaman materi sesuai dengan keahlian yang ia mampu dan sukai. Artinya, diperlukan spesifikasi keilmuan sehingga ia ahli di bidang tertentu. Ketiga, kurikulum yang ditawarkan Ibnu Sina bersifat pragmatis-fungsional, yakni dengan melihat segi kegunaan dari ilmu dan keterampilan yang dipelajari sesuai dengan tuntutan masyarakat, atau berorientasi pasar (marketing oriented). Keempat, kurikulum yang disusun harus berlandaskan kepada ajaran dasar dalam Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah sehingga anak didik akan memiliki iman, ilmu, dan amal secara integral. Kelima, kurikulum yang ditawarkan adalah kurikulum berbasis akhlak dan bercorak integralistik.

## PENUTUP

Konsep pendidikan tradisional yaitu mengarah pada tiga term yang umum digunakan yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib, penggunaan masing masing istilah berimplementasi pada banyak hal, pendidikan islam sangat tampak tradisional, yang berbentuk holaqoh-holaqoh, Apalagi bila meruntut ke belakang mulai dari zaman Nabi diawali dengan pelaksanaan pendidikan di rumah (informal), kuttab (lembaga pendidikan yang didirikan dekat masjid, tempat untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran).

Ciri pendidikan Islam tradisional yang sangat menonjol adalah lebih betumpu perhatiannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan. Kurikulum berpusat pada subjek-subjek akademik, Bahan ajar yang paling umum adalah buku dan teks keagamaan. Guru sebagai penentu kebijakan pemetaan dalam proses pembelajaran sesuai dengan umur dengan Prinsip otoritarian anak-anak diharapkan menyesuaikan diri dengan tolak ukur dan ketetapan yang sudah ada serta lebih condong pada ranah afektif.

Konsep pendidikan modern ini sangatlah menjadi penentu bagaimana seorang pendidik bisa mengelola sebuah pengetahuan yang mana dalam sebuah pendidikan tidak hanya fokus pada ranah afektifnya saja, namun semua ranah dapat ditampung diantaranya: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ciri pendidikan modern ialah Penyusunan kurikulum hendaklah mempertimbangkan aspek psikologis mengembangkan potensi anak secara optimal diseimbangkan antara afektif, psikomotor dan kognitif. Sesuai dengan kemampuan bakat dan minat serta berlandaskan kepada ajaran dasar dalam Islam, yaitu al- Qur'an dan Sunnah.

## DAFTAR REFERENSI

- Fadhli, Ashabul, "Pendidikan Tradisional Sebagai Upaya Preventif dalam Praktek Kekerasan Anak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2014).
- Indah Purnamasari, Nia, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi, Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2 (2016).
- Jannah, Fathul, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Tradisional," *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2 (2013).
- Khoiruddin, Moh., "Pendidikan Islam Tradisional dan Modern," *Tasyri'*, Vol. 25, No.2 (2018).
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mulyadi, Mahfida Inayati dan Nor Hasan, "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 20, No. 3 (2023).
- Ridwan, Muhammad, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Al Quran," *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (Maret 2018).
- Rohman, Miftaku, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern," *Epistemé*, Vol. 8, No. 2 (Desember 2013).
- Suharto, Babun, *Managing Transitions: Tantangan dan Peluang PTAI di Abad Informasi*, Jember: STAIN Jember Press, 2014.
- Tabrani ZA, *Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional dan Modern)*, Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press, 2009.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001.